

BUILD RELIGIOUS CHARACTER THROUGH 5S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN)

Nita Eka Rahmawati, Ngaenu Rofiqoh, Lutfia Islahati, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret
ekanita88@ymail.com

Article History

accepted 30/09/2018
approved 12/10/2018
published 30/10/2018

Keywords

*religious character, 5S,
elementary school student*

Abstract

Character building programs are being promoted at school. So that schools need to plan programs to support these character education program, one of which is through the 5S program. The purpose of this study is 1) to describe about 5S program, 2) describe the character developed by 5S. The results of this study are 1) 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) is a program that is implemented to develop character through habituation in the school environment by school residents, 2) the character developed through the 5S program is a religious character in which there is a value of love for peace, friendship, ethics.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu program yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo adalah memperkuat pendidikan karakter bangsa. Presiden Joko Widodo ingin melakukan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang akan diterapkan di seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk di dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada 2010. Namun, gerakan pendidikan karakter ini belum dilaksanakan dengan maksimal sehingga dampaknya belum terasa sampai sekarang. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu digencarkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam lembaga pendidikan.

Jakarta, Kompas - Hasil survei Komisi Pemberantasan Korupsi menunjukkan, Kementerian Agama menduduki peringkat terbawah dalam indeks integritas dari 22 instansi pusat yang diteliti. Peringkat terburuk selanjutnya karena banyak praktik suap dan gratifikasi adalah Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Wakil Ketua KPK M Jasin mengatakan, rendahnya angka indeks integritas menunjukkan bahwa masih banyak praktik suap dan gratifikasi dalam pelayanan publik. Jasin mencontohkan, di Kementerian Agama, yang dinilai banyak suap dan gratifikasi adalah pendaftaran perpanjangan izin penyelenggaraan ibadah haji khusus dan perpanjangan izin kelompok bimbingan ibadah haji.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut menunjukkan nilai religius belum benar benar tumbuh dalam diri seseorang, bahkan kasus tersebut menimpa pada seseorang yang dianggap paling dekat hubungannya dengan agama. Oleh karena itu penanaman nilai religius perlu diajarkan kepada siswa sejak dini karena ajaran agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut (Tim Penyusun, 2008:682). Sedangkan pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi dalam Kusuma Dharma (2013:5) "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya." Dengan ini pendidikan karakter berperan penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Selain itu, menurut D. Yahya Khan dalam Asmani (2013:30), pendidikan Karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa." Siswa akan menjadi pribadi yang berkepribadian teguh serta mampu menempatkan diri dalam perannya di lingkungan karena pembiasaan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.

Dalam melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter, lembaga pendidikan mengacu pada salah satu tujuan pendidikan nasional. Yakni tertuang dalam Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Tujuannya adalah agar terbentuk karakter dan akhlak yang baik. Pendidikan sesungguhnya mengarah kepada pembentukan karakter kepribadian tersebut,

sebagaimana tertuang dalam UU No thn 2003 Bab II Pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab"

Untuk mendukung gerakan tersebut sekolah perlu membuat program-program yang dapat meningkatkan karakter siswa, salah satunya melalui program 5S. Program 5S merupakan sebuah program sekolah dimana warga sekolah dianjurkan untuk saling menghormati dengan cara saling menyapa, senyum, salam, sopan dan santun. Program 5S dapat meningkatkan karakter religius siswa, hal ini sudah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Istingadatu Faozah (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas 2 pokok bahasan, yaitu 1) deskripsi tentang 5S, dan 2) karakter yang dikembangkan melalui 5S

1. 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

a. Pengertian 5S

5S adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa. Di dalam lembaga pendidikan program 5S merupakan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sebagaimana wujud pelaksanaan program Kemendiknas. 5S dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah terutama pendidik dan tenaga pendidik.

1) Senyum

Saikhul Hadi (2013: 3) menjelaskan bahwa senyuman dapat melumpuhkan musuh, menyembuhkan penyakit, perekat tali persaudaraan, pengobat luka jiwa, dan bisa menjadi sarana tercapainya perdamaian dunia.

2) Salam

Bentuk salam bisa bermacam-macam. Ada salam perkenalan, salam pertemuan, dan salam perpisahan. departemen pendidikan nasional (2008: 1208) menjelaskan bahwa salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Jika seseorang memberi salam kepada orang lain berarti orang itu bersikap hormat kepada orang yang dia beri salam. Salam akan sangat memepererat tali persauradaraan. Pada saat seseorang orang mengucapkan salam kepada orang lain dengan keikhlasan, suasana menjadi cair dan akan merasa bersaudara.

3) Sapa

Menurut Alfonsus Sutarno (2008: 36) menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap. Tegur sapa bisa memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling kontak, dan berinteraksi. Bila seseorang menyapa orang lain maka suasana akan menjadi hangat dan bersahabat.

4) Sopan dan Santun

Menurut departemen pendidikan nasional (2008: 1330) sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Seseorang yang sopan akan bersikap mengikuti adat, tidak pernah melanggar adat. Sedangkan santun menurut departemen pendidikan nasional (2008: 1224) memiliki pengertian halus dan baik (tingkah lakunya), sabar dan tenang juga penuh rasa belas kasihan (suka menolong). Seseorang yang bersikap santun akan mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Sopan santun menurut Taryati (dalam Suharti, 2004: 61) adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya

masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.

b. Penerapan Program 5S

Dalam lingkungan sekolah program 5S dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan, diantaranya:

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Penerapan program 5S melalui kegiatan rutin dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan berjabat tangan antara peserta didik dan guru setiap peserta didik akan pulang ke rumah.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Penerapan program 5S melalui kegiatan spontan dapat dilakukan oleh guru ketika ada seorang peserta didik yang kurang sopan maka guru akan menegurnya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan saling menyapa antar warga sekolah ketika bertemu.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik. Contohnya yaitu kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang.

4) Pengondisian

Untuk mendukung terlaksananya pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus mendukung kegiatan tersebut. Misalnya dengan memasang slogan 5S dan membuat peraturan tertulis program 5S.

Dengan demikian 5S merupakan sebuah program yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter melalui upaya pembiasaan di lingkungan sekolah oleh warga sekolah.

2. Karakter yang dikembangkan melalui 5S

Dalam pendidikan terdapat 5 nilai karakter yang dikembangkan, yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong. Dari kelima karakter di atas 5S lebih menekankan pada karakter religius, yang didalamnya memiliki sub nilai meliputi cinta damai, persahabatan, budi pekerti.

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas meyanggah perilaku predikat religius.

Menurut kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.

Yang dimaksud dengan istilah karakter religius dalam makalah ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran Agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Jadi melalui internalisasi tersebut siswa nantinya akan memiliki karakter religius sesuai dengan perintah agama.

Karakter religious dalam diri siswa dapat dibentuk dan dikembangkan melalui program 5S meliputi:

- a. Senyum
Senyum dapat membentuk dan mengembangkan karakter religius karena senyum merupakan ibadah, biasanya seseorang tersenyum karena meraka sedang bahagia, Menurut departemen pendidikan nasional (2008: 1277) senyum merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit.
- b. Salam
Dalam islam diajarkan kalimat salam berupa *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*, artinya adalah salam sejahtera, rahmat Allah dan berkat-Nya atas kamu. Orang yang membalasnya akan menjawab *Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarokatuh*, artinya adalah dan ke atasmu salam, rahmat Allah dan berkat-Nya. "*Abdullah bin Amr mengisahkan bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah Saw., "Apakah amalan terbaik dalam Islam?" Rasulullah Saw. Menjawab „Berilah makan 27 orang-orang dan tebarkanlah ucapan salam satu sama lain, baik kamu saling mengenal ataupun tidak.”* (Sahihain, Muhammad Muhyidin, 2007: 39). Dalam islam salam merupakan ibadah. Memberi, mengucapkan dan menebarkan salam termasuk amal saleh.
- c. Sapa
Sapa identik dengan menegur dan mengajak. Dalam islam setiap muslim di anjurkan untuk menegur orang yang melakukan kesalahan dan mengajak dalam kebaikan. Jadi dengan menyapa, setiap muslim sudah melaksanakan ajaran agamanya. Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa diantara kalian yang melihat kemungkaran maka hendaklah dia merubahnya dengan tangannya, apabila dia tidak mampu merubah dengan tangannya maka dengan lisannya,..." (HR. Muslim 49)
- d. Sopan dan Santun
Menurut Muhammad Arif dalam penelitiannya mengatakan bahwa sopan santun memperlihatkan kedudukan akhlak atau sopan santun demikian tinggi dan amat ditekankan oleh Islam. Bahkan Islam sendiri adalah akhlak yang luhur. Oleh karena itu, dengan akhlak atau sopan santun akan tercipta keharmonisan hubungan untuk semua manusia

Dengan demikian 5s tidak hanya mengembangkan karakter seseorang sebagai makhluk social tetapi juga mengembangkan karakter religius.

SIMPULAN

5S merupakan sebuah program yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter melalui upaya pembiasaan di lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Karakter yang dikembangkan melalui program 5S adalah karakter religius yang didalamnya terdapat nilai cinta damai, persahabatan dan budi pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsus Sutarno. (2008). *Etiket Kiat Serasi Berelasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dharma Kesuma. Cepi Triatna. & Johar Permana. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faozah, I. (2014). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hendarman, dkk. (Tanpa Tahun). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Saikhul Hadi. (2013). *Keajaiban Senyuman Menguk Rahasia di Balik Senyuman dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan, dan Penyembuhan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Setyowibowo, M. A. A. (2017). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sopan Santun Penerima Manfaat Di Panti Pelayanan Sosial Anak "Taruna Yodha" Sukoharjo*. Skripsi Sarjana Sosial Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sufiyana, AZ.(2015). Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember). Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Suharti.(2004). *Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa.FBS Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses melalui http://eprints.uny.ac.id/5064/1/Pendidikan_Sopan_Santun.pdf. Hari Minggu, tanggal 07 Oktober 2018 jam 09:26 WIB
- Ujningsih.(2010). *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Diakses dari <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fkip201034.pdf>. Hari Minggu, tanggal 07 Oktober 2018 jam 08:52 WIB
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2003). Jakarta: Sinar Grafika.